

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan paling tua, pesantren telah memberikan sumbangsih dalam memberikan warna untuk sejarah bangsa ini. Kontribusinya bukan sekedar terkait pada aspek pendidikan saja, namun terkait pula pada bidang lain dalam skala yang luas.¹ Pesantren sudah melewati waktu yang begitu lama dengan berbagai pengalaman yang sudah ikut serta dalam mengatasi masalah umat dalam beragam aspek kehidupan, yaitu pendidikan, dakwah, politik, sosial ekonomi ataupun aspek lainnya misalnya sosial budaya, sosial keagamaan, pembangunan serta lain sebagainya. Namun demikian, pesantren selalu tampil menjadi lembaga pendidikan yang saat ini berkembang pesat di Indonesia walaupun menemui gelombang modernisasi serta globalisasi yang menyebar ke seluruh dunia.²

Pesantren adalah sejarah tipologi lembaga pendidikan Islam yang telah ada sejak ratusan tahun, para sejarawan mencatat bila keberadaan pesantren sudah ada jauh sebelum NKRI terbentuk. Pesantren sudah ada di masyarakat sekitar enam abad (dari abad ke-15 sampai saat ini) serta dari awal telah memberi penawaran pendidikan pada orang-orang yang belum mengenal huruf sama sekali. Sebagian besar di semua pelosok nusantara, khususnya di pusat-pusat kerajaan Islam, banyak ulama telah membuat pesantren serta telah menghasilkan ratusan malah ribuan lulusan yang berjuang di masyarakat. Yang paling mengejutkan yaitu hingga saat ini tercatat sejumlah pesantren tetap eksis serta berkembang di usianya yang sudah diatas 100 tahun dari pertama kali didirikan oleh para pendirinya.³

¹ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren; Kontruksi teoritik dan Praktik Pengolahan Perubahan sebagai Upaya Pewaris Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan* (Yogyakarta, Teras 2014), 1.

² Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 5.

³ Mochamad Arif Faizin, *Transformasi Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah Di Jawa Timur: Studi Kualitatif Di Pesantren Lirboyo Kediri | IAIN Tulungagung Press*, 2019, <https://obs.iain-tulungagung.ac.id/index.php/iaintapress/catalog/book/46>.

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas, pasal 3 yang bunyinya: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴ Pesantren hadir sejak awal hingga era milenial mengambil bagian pada fungsi serta Tujuan Pendidikan Nasional. Bukti nyata alumni pondok pesantren tampil aktif di masyarakat dan lembaga negara dengan memberikan sumbangsih terbaik bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia sejak awal berdirinya hingga saat ini.

Di era milenial ini, beberapa pondok pesantren salafiyah mulai mengembangkan pendidikannya, selain tetap menggunakan metode salafiyah juga mendirikan cabang atau unit tambahan dari pondok pesantren induk dengan metode yang tidak persis sama dengan pondok pesantren induk. Seperti di beberapa pondok pesantren tertua di Jawa Timur, seperti Pondok Pesantren Al Falah Ploso atau Pondok Pesantren Lirboyo di Kediri. Dengan metode salafiyah dan perkembangan yang ada seperti ini, pondok pesantren salafiyah semakin mewujudkan perannya yang bermanfaat pada kehidupan bermasyarakat serta bernegara. Hal itu bisa dibuktikan secara langsung dengan hadirnya para alumni pondok pesantren setelah hidup langsung di tengah masyarakat.

Pesantren, sesuai dengan pendapat dari Mujamil Qomar,⁵ tetap peka pada segala bentuk badan pendidikan yang muncul disekelilingnya. Oleh karenanya, mulai dari tahap pertumbuhan pesantren ke bentuk “final”-nya, kini tetap identik dengan model lembaga pendidikan saat ini. Jika lembaga pesantren yang embrionya hanya sekedar sebuah mushola yang berfungsi menjadi tempat pengajaran seluruh ilmu landasam agama, maka pesantren pada saat ini merupakan lembaga yang lengkap, yang elemennya dapat meliputi bermacam-

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 6.

⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), 97.

macam unit lembaga pendidikan yang diawali dari madrasah, sekolah umum hingga universitas.

Pesantren berdasarkan hasil penelitiannya Mujamil Qomar,⁶ merasa cukup terhadap metode pengajaran konvensional yang mayoritas dipinjam dari lembaga pendidikan Islam di negara lain, misalnya majelis *wetonan*, *sorogan*, *mushawarah*, *mudzakarah*, serta *ta'lim*. Sehingga, benarkah pengenalan metode baru pada sistem pendidikan modern pasti bergema di pesantren. Sampai dimana metode pengajaran modern berbasis sistem pengajaran di kelas dianut oleh pesantren.

Karena keadaan dunia yang makin modern serta mengglobal, seharusnya hanya sedikit lembaga pendidikan tradisional misalnya pondok pesantren yang bisa eksis. Sebagian besar pesantren akan hilang tergantikan dengan perluasan sistem pendidikan umum yang semakin maju maupun paling tidak terjadi transformasi, beradaptasi melalui pengapdosian konten serta metodologi pendidikan umum yang semakin modern. Akan tetapi mengapa pesantren bisa bertahan hingga saat ini? Begitulah Azyumardi Azra memulai perkenalannya pada kitab Nurcholis Majid.⁷ Pastinya jika pesantren tidak berhasil menjalankan manajemen perubahan, pesantren tidak lagi disukai masyarakat serta hanya tinggal sejarah. Kenyataannya tidak demikian, pesantren tidak hilang dan tetap eksis serta berkembang malah sebagian tetap mempertahankan “tradisional” (salafiyah). Hal ini menjadi bahan yang menarik untuk diteliti sehingga hasilnya memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat.

Pesantren Salafiyah tetap bertahan sampai saat ini sebab yang pertama, peran kiai selaku pengambil kebijakan di pesantren. Kiai adalah yang menjaga eksistensi pesantren salaf. Tiap gagasan, ide, usul serta keputusan didasarkan atas restu kiai. Kedua, adanya nilai berkah yang tetap dijaga serta nilai penghormatan serta ketaatan kepada kiai. Ketiga, kurikulum pesantren salaf yang dinilai mampu menjadikan santri memahami ilmu-ilmu agama secara luas. Keempat, rasa percaya masyarakat pada pesantren salaf. Sampai saat ini, masyarakat tetap

⁶ Ibid., 108.

⁷ Azyumardi Azra, “*Pesantren: Kontinuitas dan Perubahan*” dalam Kata Pengantar Nurcholis Majid, *Bilik Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1992), 7.

percaya serta menghormati para pendiri Pondok Pesantren Salaf beserta keluarganya. Masyarakat membuat tokoh-tokoh itu menjadi rujukan utama dari seluruh persoalan mereka, terutama mengenai masalah keagamaan. Empat hal inilah yang menyebabkan pesantren salaf tetap eksis sampai sekarang.⁸

Pondok Pesantren Al Falah Ploso adalah satu lembaga pendidikan Islam yang sudah berkontribusi sangat banyak bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya ketika masa-masa permulaan keberadaannya serta tetap aktif terlibat dalam mencerdaskan kehidupan ribuan anak bangsa di Indonesia untuk mengisi kemerdekaan. Sejak didirikan pada tahun 1925 hingga sekarang, Pondok Pesantren Al Falah merupakan suatu lembaga pendidikan yang tetap berpegang teguh terhadap tradisi (salafiyah).

Pada kurun waktu hampir 100 tahun dari didirikannya, sudah banyak terjadi pergantian kepemimpinan pesantren ini. Mulai dari yang di sekedar dipelopori dengan satu kiai, hingga puluhan tokoh kiai yang tergabung pada jajaran direksi pesantren. Pergantian sistem pendidikan dari zaman Belanda sampai saat ini, pergantian kurikulum yang diimplikasikan serta pastinya perubahan keorganisasiannya.⁹ Pondok Pesantren Al Falah Ploso sebagai pilihan penulis dalam menjalankan penelitian lebih lanjut mengenai Manajemen Kurikulum secara keseluruhan.

Banyak sekali keunggulan kurikulum yang ada di Pondok Al-Falah Ploso jika dibandingkan dengan pondok-pondok salafiyah yang lainnya, bahkan dengan pondok-pondok besar yang terkenal seperti Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Keunggulan manajemen kurikulum dari Pondok Pesantren Al-Falah Ploso adalah sebagai berikut: pertama; penuntasan sebagian kitab menempuh waktu yang relatif singkat jika dibandingkan dengan pondok pesantren salaf yang lainnya. Contohnya adalah penuntasan kitab alfiyah di Pondok Pesantren Al Falah Ploso ditempuh dalam waktu satu tahun, sementara di pondok pesantren salafiyah yang lainnya bisa membutuhkan waktu dua sampai dengan tiga tahun. Keunggulan yang

⁸ Rustam Ibrahim, "Eksistensi Pesantren Salaf Di Tengah Arus Pendidikan Modern (Studi Multisitus Pada Beberapa Pesantren Salaf Di Jawa Tengah)", *Jurnal Analisa* 21 no. 2 (2014): 63.

⁹ Profil Pondok Pesantren Al Falah Ploso, <https://alfalahploso.net/profil/sejarah/>, 12 Juni 2020, diakses tanggal 19 Juli 2021.

kedua; penguasaan materi kitab-kitab di jenjang kelas tsanawi Pondok Pesantren Al Falah Ploso menyamai jenjang kelas aliyah di pondok-pondok salafiyah yang lain. Keunggulan yang ketiga; keterangan kitab-kitab lebih lengkap dari pada kitab-kitab yang dipelajari di pondok pesantren salafiyah yang lain, yang demikian karena pendiri pondok menambah banyak keterangan sendiri yang tidak ditemukan keterangan tersebut pada kitab-kitab di pondok-pondok salafiyah yang lain. Keunggulan keempat; metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode cara belajar siswa aktif, dengan melalui metode syawir pada malam hari sebagai persipan pelajaran di esok hari dan metode mubayin di dalam kelas, yaitu seorang siswa maju menjelaskan materi pelajaran sebelum ustadz memberikan keterangan dan penjelasan.

Berdasarkan fakta yang ada, Pondok Pesantren Al-Falah Ploso merupakan pesantren salafiyah yang didirikan oleh seorang tokoh kiai sekaligus pemimpin pesantren tersebut. Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah telah dilaksanakan hingga saat ini. Dengan tetap memperhatikan kebutuhan masyarakat akan ijazah formal, maka didirikan beberapa unit pesantren yang membuka peluang bagi masyarakat yang menginginkan ijazah formal. Namun tetap tidak menghilangkan sistem salafiyah. Bahkan ijazah yang dikeluarkan oleh pondok pesantren mendapat persetujuan dari pemerintah, sehingga alumni dari Pondok Pesantren Al Falah Ploso dapat melanjutkan pendidikannya ke lembaga/instansi formal. Pondok induk tetap menggunakan sistem salafiyahnya hingga saat ini. Untuk mengetahui Manajemen Kurikulum Salafiyah di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, penulis merasa perlu dalam mengetahui semakin mendalam melalui penelitian yang telah difokuskan dan dirumuskan dalam judul: “Manajemen Kurikulum Pesantren Salafiyah di Era Milenial (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri).

B. Fokus Penelitian

Dari paparan latar belakang tersebut, kemudian fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Pesantren Salafiyah di Pondok Pesantren Al Falah Ploso di Era Milenial?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Al Falah Ploso di Era Milenial ?
3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Al Falah Ploso di Era Milenial?

C. Tujuan Penelitian

Menurut fokus serta rumusan pertanyaan penelitian tersebut, secara umum yang merupakan tujuan pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan dan memahami Perencanaan Kurikulum Pesantren Salafiyah di Pondok Pesantren Al Falah Ploso di Era Milenial.
2. Untuk mendeskripsikan dan memahami Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Al Falah Ploso di Era Milenial.
3. Untuk mendeskripsikan dan memahami Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Al Falah Ploso di Era Milenial.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap bisa memberi manfaat pada berbagai pihak, baik secara teoritis ataupun secara praktis, yakni:

1. Teoritis
 - a. Mendapatkan pemikiran mengenai Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah yang baik, bagi instansi pendidikan Islam pada umumnya serta pondok pesantren pada khususnya untuk menghadapi tantangan era milenial.
 - b. Menjadi materi kajian serta referensi untuk peneliti lain yang sejenis.
 - c. Meningkatkan khazanah ilmu pada bidang keilmuan mengenai sistem manajemen kurikulum pondok pesantren.
2. Praktis

- a. Menjadi materi pembandingan bagi Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri untuk pengembangan Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah yang baik.
- b. Sebagai sebuah percontohan bagi lembaga pendidikan Islam pada umumnya dan khususnya bagi pondok pesantren.
- c. Hasil penelitian ini bisa dijadikan saran bagi pihak manajemen Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri untuk mengoptimalkan Pengelolaan Kurikulum Pondok Pesantren.

E. Penelitian Terdahulu

Menurut penelusuran terdapat berbagai hasil penelitian yang berhubungan terhadap manajemen pondok pesantren salafiyah, yang diharap bisa menunjang untuk penyusunan tesis ini nantinya, terutama dari sisi pengayaan teori, antara lain:

1. Penelitian oleh Maisun, 2016 yang berjudul "*Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah Darul Hikam Pagaram*" mengkaji perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan pondok pesantren Darul Hikam di Pagaram. Hasil penelitian ini adalah bahwa manajemen pendidikan Pondok Pesantren Darul Hikam Pagaram bukan sekedar menjaga sistem pendidikan tradisional, namun juga memperluas dengan pendidikan paket C, selain pengajaran kitab-kitab klasik serta pembimbingan akhlak agama. Pondok Pesantren Darul Hikam merupakan model klasikal murni maupun salafi, model ini terbukti handal untuk menghasilkan santri yang bertakwa, mandiri, serta menguasai ilmu-ilmu keislaman.¹⁰
2. Penelitian oleh M. Thoriq Nurmadiansyah, 2016 dengan judul "*Manajemen Pendidikan Pesantren: Suatu Upaya Memajukan Tradisi*". Meneliti kesiapan warga pesantren dalam berkompetisi didalam masyarakat global. Hasil penelitian ini adalah pesantren memerlukan manajemen pendidikan yang terbarukan yang diselaraskan terhadap kepentingan zaman serta terutama

¹⁰ Maisun, "Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah Darul Hikam Pagaram" *Annizom* Vol. 1, No. 2 (August 16, 2016), <https://doi.org/10.29300/nz.v1i2.1766>.

sebagai penghubung untuk mencapai visi al-muhafadzah 'ala al-qadim al-shalih wal-akhdzu bi al-jadid al.-aslah. Kajian ini membahas beragam hal yang kemungkinan pesantren tidak hanya sebagai poros utama pada pembangunan karakter bangsa tetapi juga bersumbangsih positif dalam menjawab tantangan perkembangan serta kemajuan zaman. Pengelolaan itu terdiri dari optimalisasi SDM, fasilitas serta infrastruktur, dan sistem implementasi sistem pendidikan pesantren.¹¹

3. Penelitian oleh Ahmad Janan Asifudin, 2016 yang berjudul “*Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*” mengkaji pentingnya penerapan ilmu manajemen dalam dunia pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bila mayoritas ilmu-ilmu manajemen merupakan ilmu-ilmu objektif dan ilmu tata kelola yang begitu bagus diaplikasikan pada bidang pendidikan Islam, termasuk pesantren. Manajer yang pas untuk kiai, pemimpin pesantren, yaitu seorang yang visioner. Pesantren yang diketuai oleh tokoh-tokoh seperti itu sehingga bisa termotivasi serta tercerahkan dalam mewujudkan tujuan serta rencana jangka panjang yang pasti. Contohnya konsep sistem pendidikan Islam paling baik di dunia, yakni sistem pondok pesantren yang sangat ideal.¹²
4. Penelitiannya Siyono, 2016 mengenai “*Relevansi Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Era Globalisasi*” (*Studi pada Pondok-pesantren Al-Manar dan Pondok-pesantren Al Mas'udiyah Kab. Semarang Tahun 1914-2015*)”. Penulis mengkaji relevansi kurikulum pesantren di era globalisasi di Pesantren Al-Manar. Hasil penelitian membuktikan bila pengembangan kurikulum awal yang dipakai di Pondok Pesantren Al-Manar dan Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah yaitu kurikulum salaf ataupun pesantren tradisional. Namun seiring berjalannya tahun serta perkembangan dunia pendidikan serta antangan dunia luar juga, kurikulum yang dipakai Pondok Pesantren Al-Manar serta Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah yaitu kurikulum

¹¹ M. Thoriq Nurmadiansyah, “Manajemen Pendidikan Pesantren: Suatu Upaya Memajukan Tradisi” *Jurnal MD* (Edisi Januari-Juni 2016).

¹² Ahmad Janan Asifudin, “Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 1 No. 2, (November 2016).

salaf dan khalaf. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Manar dan Kurikulum Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah tetap sesuai digunakan hingga sekarang, sebab kurikulum tersebut terbuka untuk umum, diharapkan pada bidang pendidikan, dan pemahaman ilmu pengetahuan.¹³

5. Tesis yang ditulis oleh Mashuri, 2018 dengan judul *“Manajemen Kurikulum di Era Globalisasi” (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Rumbia Lampung Tengah)*. Tesis ini mengkaji kurikulum pesantren dalam menghadapi era globalisasi. Hasil penelitian ini adalah keberadaan Pondok Pesantren Darul Muttaqin yang umumnya mengelompokkan kurikulum kedalam dua jenis yakni kurikulum pendidikan formal serta kurikulum pendidikan pesantren, kurikulum di pondok pesantren Darul Muttaqin sifatnya integral yakni aktivitas yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Darul Muttaqin merupakan rangkaian yang berkaitan serta saling menunjang. Pondok Pesantren Darul Muttaqin masih menjaga tradisinya serta mengaplikasikan sistem manajemen modern. Bisa dikatakan bahwa bermacam-macam program aktivitas di pondok pesantren telah terbentuk melalui perencanaan, pengelolaan, penyelenggaraan serta pengendalian¹⁴
6. Tesis yang ditulis oleh Lailatul Latifah, 2019 mengenai *“Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren” (Di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan)*. Dari pemaparan data penelitian yang berkaitan dengan modernisasi sistem pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan, bisa ditarik simpulan antara lain; Mulanya, kegiatan pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan sekedar pengajian kitab kuning klasik. Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan mulai berjalan maju serta beradaptasi dengan perkembangan zaman yang ekspektasinya bisa berkompetisi terhadap kualitas dan mutu yang baik. Paling tidak terdapat dua alasan di balik modernisasi pendidikan pesantren salafiyah, yakni Pertama, sistem

¹³ Siyono, “Relevansi Kurikulum Pondok Pesantren dengan Era Globalisasi (Studi pada Pondok-pesantren Al-Manar dan Pondok-pesantren Al Mas’udiyah Kab. Semarang Tahun 1914-2015)” (Tesis Magister, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016).

¹⁴ Mashuri, “Manajemen Kurikulum Pesantren di Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Rumbia Lampung Tengah)” (Tesis Magister, IAIN Metro Lampung, Lampung, 2018).

pengajaran yang lama (salafy) jika tetap digunakan pastinya sudah ketinggalan zaman. Kedua, terdapat tuntutan dari masyarakat serta wali santri. Dua hal inilah yang menjadi motivasi untuk memodernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan. Pengaruh modernisasi yang dijalankan pondok pesantren salafiyah di pasuruan yaitu pesantren semakin tumbuh serta berkembang makin maju sebab bisa mengikuti perkembangan zaman.¹⁵

Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah untuk memahami serta mengenal Manajemen Kurikulum Pesantren Salafiyah yang diberlakukan di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri secara menyeluruh, meliputi perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum di era milenial ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan penyusunan tesis ini, penulis hendak menyajikan pembahasan ke dalam sejumlah bab yang sistematika pembahasannya yaitu :

Bab I : Pendahuluan.

Bab ini adalah tahap permulaan pendeskripsian yang meliputi, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teori.

Bab ini menjabarkan mengenai landasan teori yang dipakai penulis menjadi referensi, baik yang sumbernya dari buku, jurnal, maupun lainnya yang selaras terhadap pembahasan penulis.

Bab III: Metode Penelitian.

Bab ini terdiri dari metode yang dipakai pada pengumpulan data. Berbagai hal yang terkandung di dalamnya adalah: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, prosedur analisis data dan validitas data.

¹⁵ Lailatul Latifah, "Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan)" (Tesis Magister, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

Bab IV : Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian.

Bab ini berisi mengenai gambaran umum penelitian, serta uraian hasil penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi subjek, hasil penelitian yang meliputi deskripsi temuan penelitian.

Bab V : Pembahasan.

Bab ini berisi tentang ide-ide peneliti, hubungan antara pola, kategori, posisi temuan pada teori serta temuan sebelumnya, dan pemaparan teori atau temuan yang terungkap dari lapangan.

Bab VI : Penutup.

Bab ini adalah bab terakhir yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi penelitian serta masukan yang diberikan untuk lembaga yang diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen